

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRACTION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SD
NEGERI 008 BONAI DARUSSALAM**

Siti Jamilah¹, Rejeki²

PGSD FIP Universitas Rokania, Indonesia¹

PGSD FIP Universitas Rokania, Indonesia²

[1sitijamilah244@gmail.com](mailto:sitijamilah244@gmail.com) ; [2rejekimuria87@gmail.com](mailto:rejekimuria87@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement of student learning outcomes in Citizenship Education (PKn) through the implementation of problem-based learning models in the fourth grade of SD Negeri 008 Bonai Darussalam. This type of research is classified as classroom action research (CAR). The research was conducted in 2 cycles, with each cycle consisting of 2 meetings, and in each meeting there are 4 stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation and tests. The subjects of this research are 25 students from Class IV A of SD Negeri 008 Bonai Darussalam. The data analysis technique used both qualitative and quantitative analysis. The results of the study indicate that the implementation of the Problem Based Instruction (PBI) model can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 008 Bonai Darussalam. In the first cycle, student engagement was still low with a completeness of only 48% in the first meeting, which increased to 64% in the second meeting. In the second cycle, there was a significant improvement with the learning completeness reaching 76% in the first meeting and 84% in the second meeting. The activities of both students and teachers were also categorized as very good. Therefore, the PBI model has been proven to be effective in enhancing learning outcomes and student engagement in Social Studies.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Instruction Model, Social Studies.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa melalui penerapan penerapan model pembelajaran *problem based intraction* di kelas IV SD Negeri 008 Bonai Darussalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan dan dalam setiap pertemuan terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 008 Bonai Darussalam yang berjumlah 25 siswa anak. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 008 Bonai Darussalam. Pada siklus I, keterlibatan siswa masih rendah dengan ketuntasan hanya 48% di pertemuan pertama dan meningkat

menjadi 64% di pertemuan kedua. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan belajar menjadi 76% di pertemuan pertama dan mencapai 84% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa dan guru juga berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, model PBI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Intraction*, Pkn.

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mempunyai pikiran yang kritis dan juga dapat bertindak demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu upaya untuk mempersiapkan siswa dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan antar hubungan masyarakat dengan negara dan juga pendidikan dasar bela negara dengan harapan menjadikan warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya (Amalia Dwi Pertiwi, et.al. 2021). Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama ialah mendewasakan warga negara Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang

mengakui dirinya sebagai negara demokrasi.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah. Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat (Dewi, 2017).

PKn di SD, dipandang sebagai fondasi penting, dapat menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan pada

tingkat awal perkembangan siswa. Teori ini menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan sejak dini mampu membentuk dasar moral yang kokoh dan memperkuat identitas siswa sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban dalam masyarakat. Melalui konsep-konsep seperti Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan nilai-nilai demokrasi, siswa dapat dibekali dengan landasan yang kuat untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab (Annasa Nurhalisyah, et.al., 2024).

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Perubahan ini dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya (Oamar Hamalik, 2020). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Agus Suprijono, 2015). Adapun hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah kemampuan yang

diperoleh siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar PKn dapat berupa prestasi akademik atau kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.

Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya (Nurul Maulia Agusti dan Aslam, 2022). Dengan hasil belajar yang baik maka dapat dikatakan peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi apabila hasil belajar peserta didik masih belum memuaskan maka harus dibimbing kembali sesuai dengan ketidakpahaman peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri 008 Bonai Darussalam menunjukkan bahwa hasil belajar Pkn siswa kelas IV SD 008 Bonai masih rendah dari KKTP yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar secara

klasikal 80% sesuai dengan tabel 1 berikut:

Tabel 1 Nilai PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Bonai Darussalam

Jumlah Siswa Keseluruhan		25
KKM		70
Jumlah siswa	Tuntas	10
	Tidak Tuntas	15
Persentase	Tuntas	40%
	Tidak Tuntas	60%

(Sumber : Data Siswa Kelas IV, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa dari 25 siswa hanya 10 siswa dengan persentase 40% yang mencapai KKM dan 15 dengan persentase 50% siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar PKn siswa kelas IV masih rendah. Sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi PKn masih kurang maksimal.

Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran PKn yang berlangsung masih didominasi oleh guru dan peserta didik cenderung pasif. Guru masih menggunakan model konvensional dan tidak bervariasi. Terlihat aktivitas belajar masih berpusat pada guru. Jika guru

memberikan pertanyaan siswa lebih banyak diam. Hal ini terjadi karena pembelajaran kurang dapat merangsang rasa ingin tahu atau keberanian menyampaikan pendapat terhadap suatu masalah sehingga siswa kurang termotivasi. Karena keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah,, maka berdampak pada rendahnya prestasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu masih banyak faktor dari siswa yaitu seperti halnya kesiapan belajar masih rendah, kurangnya memahami tujuan belajar.

Masalah seperti ini harus segera dicarikan solusinya agar proses pembelajaran berikutnya berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga tujuan utama dalam siswa belajar dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh maksimal. Peneliti menawarkan solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan di atas, dengan mengubah cara belajarnya terutama pada penerapan model pembelajaran yang tepat, lebih menarik, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu belajar dengan baik. Adapun model yang dimaksud adalah model

pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Menurut Rusman (2016) Model *Problem Based Instruction* (PBI) ini merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik, dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan, mengembangkan inkuiri dan menjadikan pembelajar mandiri serta percaya diri. *Problem based instruction* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Sri Lestari Handayani, 2021).

Pada pembelajaran model PBI, siswa dituntut untuk lebih aktif (*Student Centered*) selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dibantu untuk mampu berpikir kritis serta memecahkan masalah. Peran guru hanya sebagai fasilitator dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog selama proses pembelajaran berlangsung (Runtut Prih Utami, 2013).

Model ini secara tidak langsung dapat melatih keterampilan pemecahan masalah karena pada

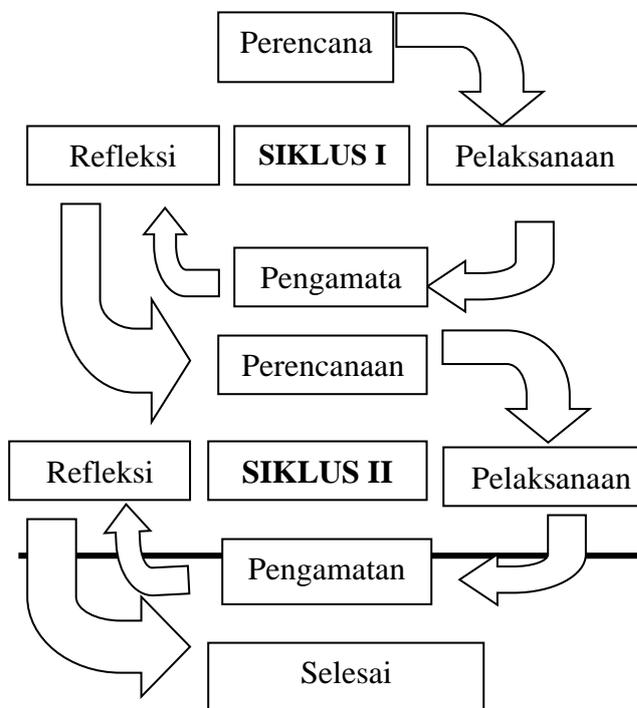
model ini menjadikan sebuah permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran dan pengetahuan baru. Permasalahan dalam model *Problem Based Instruction* berupa masalah autentik yaitu suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Masalah tersebut akan diselesaikan melalui suatu kegiatan penyelidikan untuk memperoleh suatu konsep baru pada masalah tersebut. Proses untuk memperoleh jawaban atas masalah tersebut merupakan saat yang tepat untuk untuk melatih kemampuan pemecahan masalah siswa (Junaida, 2016). Adapun keunggulan-keunggulan dari model pembelajaran PBI yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh mereka sendiri, membantu siswa memperoleh pengalaman tentang peran intelektual orang dewasa, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan berpikir (Sutini, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn Siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based*

intraction kelas IV SD Negeri 008 Bonai Darussalam.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas sebagai tekanan dalam pengkajian masalah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Zainab Aqib Chootibuddin, 2018). Prosedur penelitian ini dengan menggunakan model Kurt Lewin yaitu menggunakan empat proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Syafriyanto, 2022). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

(Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2019).

Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV A SD Negeri 008 Bonai Darussalam yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan Lembar observasi dan lembar soal. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dianalisis secara kualitatif ini bersifat deskriptif dan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat yang dapat memberikan gambaran tentang aktivitas anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dianalisis secara kuantitatif pada dasarnya diperoleh melalui nilai peningkatan hasil belajar siswa yang dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengolah data berupa penjumlahan, mencari rata-rata dan mencari persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

a) Siklus I pertemuan I (Jumat, 2 Mei 2025)

1) Perencanaan tindakan

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, 2 Mei 2025 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Pembelajaran dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan beberapa perencanaan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Peneliti menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran siswa, yaitu tema *Mengelola Gotong Royong untuk Mencapai Tujuan Bersama*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, serta membuat lembar soal guna mengukur hasil belajar peserta didik. Berbagai sumber, bahan, dan alat pendukung pembelajaran turut dipersiapkan. Peneliti juga mengembangkan format evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

2) Pelaksanaan tindakan

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan ice breaking singkat bertema kerja sama. Guru menayangkan video perbandingan antara masyarakat yang berhasil dan gagal mencapai tujuan karena gotong royong.

Siswa diminta menanggapi video dengan menjawab pertanyaan pemantik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa siswa akan menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok.

Guru menyampaikan studi kasus: pembangunan jembatan terhambat karena kurangnya gotong royong. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan penyebab, akibat, dan solusi dari masalah tersebut. Guru memantau dan membimbing proses diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru memberikan penguatan dan bersama siswa menyimpulkan pentingnya gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.

Guru mengajak siswa merefleksikan manfaat gotong royong dan membagikan pengalaman pribadi. Bersama siswa, guru menyimpulkan inti pembelajaran. Siswa diberi tugas untuk mencatat contoh gotong royong di lingkungan sekitar. Guru menutup pelajaran dengan ucapan terima kasih, pesan moral, dan doa. Hasil evaluasi siswa pada siklus 1 pertemuan satu dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Keberhasila	Pertemuan I	
	Jumlah	%

n	Siswa	
Tuntas	12 Siswa	48%
Belum tuntas	13 Siswa	52%
Jumlah	25 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh persentase ketuntasan sebesar 48% sedangkan yang belum tuntas 52% . hambatan utama dalam pelaksanaan model Problem Based Instruction adalah rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, kurangnya pemahaman terhadap masalah, serta manajemen waktu yang belum efektif selama kegiatan kelompok berlangsung.

b) Siklus 1 pertemuan II (Selasa, 6 Mei 2025)

1) Perencanaan tindakan

Siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Mei 2025 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, membuat lembar soal untuk mengevaluasi hasil belajar, serta mempersiapkan berbagai sumber, bahan, dan alat pendukung pembelajaran. Untuk

memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, peneliti juga mengembangkan format evaluasi yang digunakan dalam proses penilaian.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada Siklus I Pertemuan 2, pembelajaran difokuskan pada upaya menumbuhkan sikap ramah siswa melalui model Problem Based Instruction. Kegiatan diawali dengan guru menyapa siswa secara hangat dan memancing kesadaran siswa tentang pentingnya bersikap ramah melalui tayangan video pendek dan pertanyaan reflektif. Pada kegiatan inti, guru menyajikan masalah berupa contoh situasi siswa yang kurang ramah terhadap teman baru di sekolah. Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan penyebab, dampak, dan cara mengatasi sikap tersebut. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Guru membimbing dan menegaskan nilai-nilai sikap ramah dalam interaksi sosial.

Kegiatan ditutup dengan refleksi siswa mengenai sikap ramah yang bisa mereka terapkan sehari-hari. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama, kemudian guru memberikan tugas untuk mengamati dan mencatat pengalaman bersikap ramah di lingkungan sekolah atau rumah. Pembelajaran diakhiri dengan

ucapan terima kasih dan doa bersama.

Hasil evaluasi siswa pada siklus 1 pertemuan satu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Keberhasilan	Pertemuan 2	
	Jumlah Siswa	%
Tuntas	16 Siswa	64%
Belum tuntas	7 Siswa	36%
Jumlah	25 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas maka jumlah yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 64% dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 36%.

3) Observasi/pengamatan

Pengamatan dilakukan saat peneliti mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti Observasi yang dilakukan pada siklus I peneliti belum bisa melakukan semua aktivitas yang ada pada lembar observasi, karna bagi siswa dan guru ini masih hal yang baru untuk dilakukan butuh pemahaman secara jelas supaya siswa dan guru bisa memahami tentang pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Instruction* (PBI) dengan baik. Kegiatan ini dilakukan berguna untuk peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan Model *Problem Based Instruction* (PBI). Adapun

hasil persentase observasi aktivitas siswa dan guru dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6 Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru Siklus I

Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II
Observasi Aktivitas Siswa	62,5%	70,83%
Observasi Aktivitas Guru	58,33%	70,88%

Berdasarkan table 6 di atas maka dapat dijelaskan untuk observasi aktivitas siswa pada pertemuan I diperoleh persentase 62,5% dengan kategori cukup. Untuk pertemuan II diperoleh persentase 70,83% dengan kategori baik. Sedangkan observasi aktivitas guru pada pertemuan I diperoleh persentase 58,33% dengan kategori cukup dan pada pertemuan II diperoleh persentase 70,88% dengan kategori baik.

4) Refleksi

Tujuan dari kegiatan refleksi ini memperbaiki kesalahan maupun kekurangan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hambatan dalam pelaksanaan Model *Problem Based Instruction* (PBI) ini adalah siswa yng kurang memperhatikan saat guru memberi penjelasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut peneliti dan guru kelas IV berdiskusi kembali sehingga dapat memperbaiki pada kegiatan siklus II.

Siklus II

a. Siklus II pertemuan 1 (Jumat, 16 Mei 2025)

1) Perencanaan tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2025 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum proses pembelajaran dimulai, peneliti telah melakukan berbagai perencanaan, di antaranya menyusun modul ajar berdasarkan tema yang akan diajarkan kepada siswa. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, membuat lembar soal sebagai alat evaluasi hasil belajar, serta mempersiapkan sumber, bahan, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti mengembangkan format evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya peduli terhadap lingkungan melalui pendekatan Problem Based Instruction. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran melalui sapaan dan doa bersama, kemudian menayangkan gambar lingkungan yang bersih dan tercemar untuk memancing respon siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan masalah berupa kondisi sekolah yang penuh sampah dan kurangnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menganalisis penyebab masalah, akibatnya, dan solusi yang dapat dilakukan. Hasil diskusi disampaikan oleh masing-masing kelompok, lalu ditanggapi oleh kelompok lain. Guru membimbing dan menguatkan nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Pembelajaran ditutup dengan refleksi singkat, di mana siswa diminta menyebutkan tindakan nyata yang bisa dilakukan untuk menjaga lingkungan. Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu, dan siswa diberi tugas untuk mengamati masalah lingkungan di sekitar rumah dan mencatat solusinya.

Hasil evaluasi siswa pada siklus 1 pertemuan satu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Keberhasilan	Pertemuan 1	
	Jumlah Siswa	%
Tuntas	19 Siswa	76%
Belum tuntas	6 Siswa	24%
Jumlah	25 Siswa	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas maka jumlah yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 76% dan

yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 24%.

b. Siklus II pertemuan II (Selasa, 27 Mei 2025)

1) Perencanaan tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Mei 2025 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Pertemuan ini berlangsung selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti telah melakukan sejumlah perencanaan, di antaranya menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, membuat lembar soal sebagai alat evaluasi, serta mempersiapkan berbagai sumber, bahan, dan alat penunjang pembelajaran. Peneliti juga mengembangkan format evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

2) Pelaksanaan tindakan

Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan untuk menumbuhkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kesejahteraan sosial melalui pendekatan Problem Based Instruction. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, lalu menayangkan gambar atau video singkat tentang perbedaan kondisi masyarakat yang sejahtera dan tidak sejahtera. Siswa diajak

berdiskusi ringan mengenai faktor yang memengaruhi kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan masalah terkait ketimpangan kesejahteraan sosial dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan penyebab, dampak, dan solusi atas masalah tersebut. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, lalu ditanggapi oleh kelompok lain. Guru memberikan arahan dan penguatan terhadap konsep kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat, di mana siswa diminta menyebutkan upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong kesejahteraan bersama di lingkungan sekitar. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, lalu menutup kegiatan dengan motivasi dan doa bersama

Hasil evaluasi siswa pada siklus II pertemuan dua dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Keberhasilan	Pertemuan 1	
	Jumlah Siswa	%
Tuntas	21 Siswa	84%
Belum tuntas	4 Siswa	16%
Jumlah	25 orang	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas maka jumlah yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase sebesar 84% dan yang tidak tuntas sebanyak

4 siswa dengan persentase 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai hasil yang maksimal yaitu ketuntasan belajar 80%.

3) Observasi/pengamatan

Pengamatan dilakukan saat peneliti mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan dua peneliti sudah mulai bisa melakukan semua aktivitas yang ada pada lembar observasi, karna bagi siswa dan guru sudah hal biasa dilakukan. Kegiatan ini dilakukan berguna untuk peningkatan aktivitas belajar siswa dengan Model *Problem Based Instruction* (PBI). Adapun hasil persentase observasi aktivitas siswa dan gurudapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 9 Obsevasi Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Kegiatan	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Observasi Aktivitas Siswa	83,33%	91,67%
2	Observasi Aktivitas Guru	83,33%	87,5%

Berdasarkan tabel 9 di atas maka dapat dijelaskan untuk observasi aktivitas siswa pada pertemuan I diperoleh persentase 83,33% dengan kategori sangat baik

dan pertemuan II diperoleh persentase 91,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan observasi aktivitas guru pada pertemuan I diperoleh persentase 83,33% dengan kategori sangat baik dan pertemuan II diperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat baik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer, pada siklus II sudah tidak diadakan refleksi karena siswa sudah mampu menerapkan langkah-langkah meningkatkan hasil belajar dan penerapan bertukar pendapat dengan baik sesuai prosedur. Meningkatkan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ditentukan

D. KESIMPULAN

Penerapan Model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 008 Bonai Darussalam. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, keterlibatan siswa masih rendah dengan ketuntasan hanya 48% di pertemuan pertama dan meningkat menjadi 64% di pertemuan kedua. Hambatan yang muncul adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap masalah dan rendahnya keaktifan diskusi. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok. Hasil belajar meningkat

menjadi 76% di pertemuan pertama dan mencapai 84% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa dan guru juga berada dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, model PBI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Dwi Pertiwi, et. a. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Annasa Nurhalisyah, E. a. (2024). Pentingnya Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Pelajar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.130>
- Dewi, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi

Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(3).

Hamalik, O. (2020). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.

Junaida. (2016). Implementasi Model Problem Based Instruction Pada Pembelajaran Fisika Di SMAN Tamanan Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3).

Nurul Maulia Agusti dan Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>

Runtut Parih Utami. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share Dan Problem Based Instruction Terhadap Prestasi Belajar Dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2).

Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Pranadamedia Grup.

Sri Lestari Handayani, et. a. (2021). Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning : Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 697–705. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.795>

- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Sutini, N. M. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas III SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 168–174.
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45816>
- Syafrilianto. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Di Sd Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal. *Forum Paedagogik*, 13(1), 130–142.
- Thalib, Ismail, & Wiharto, M. (2022). Pengaruh Penerapan Pola Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 182–189.
<http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13164>
- Zainab Aqib Chootibuddin. (2018). *Teori Dan Alikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. CV Budi Utama.